BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran yang peneliti maksud di sini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember yang terletak di Jl. Hayam Wuruk no. XXI, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, yang kemudian dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti. Uraian singkat itu meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, jadwal kegiatan mahasantri, keadaan santri dan ustadz-ustadzah, sarana dan fasilitas pendidikan.

1. Sejarah berdirinya Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember

   Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir adalah lembaga pendidikan *tahfizh* Al-Qur'an yang didirikan oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Jember pada 20 Mei 2013 di bawah naungan yayasan Ibnu Katsir Jember, bertujuan mendirikan dan mengembangkan pola pendidikan *tahfizh* Al-Qur'an terpadu yang berbasis pesantren dengan metode *integrated* dan *modern* yang mengadopsi kurikulum Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Timur Tengah (Syiria). Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir juga sekaligus memadukan program Dirosah Islamiyah dan program Pendidikan Strata 1 (S1) yang bekerja sama dengan Universitas Islam Jember (UIJ) dan IAIN Jember. Saat ini Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir telah mengembangkan pola pendidikan *tahfizh* Al-Qur'an

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang sudah diduplikasi di dua kota di Indonesia (Lumajang dan Bangka Belitung). Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir telah membidangi lahirnya pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bahrus Syifa' Lumajang dan Syafa'atul Al-Qur'an Bangka Belitung.

Sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir memberikan beasiswa penuh selama 4 tahun bagi para remaja lulusan SMA atau sederajat yang memenuhi kriteria dan lulus seleksi. Selain sebagai da'iyah output dari pendidikan Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir akan dipromosikan menjadi manager dan pengelola lembaga pendidikan yang dikembangkan Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir sebagai investasi Sumber Daya Manusia (SDM) strategis yang diharapkan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan umat yang semakin berkembang.

2. Letak geografis Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember

Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember yang terletak di Jl. Hayam Wuruk no. XXI, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember mempunyai batas-batas antara lain:

- Sebelah Utara : Dealer Daihatsu Kaliwates Jember
- Sebelah Timur : Persawahan
- Sebelah Selatan : Persawahan
- Sebelah Barat : Perumahan Pesona Surya Milenia Mangli

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Visi dan Misi

Visi : Menjadi model lembaga pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an yang menghasilkan kader-kader mujahidah dakwah yang hafizhoh dan menguasai ilmu syar'i.

Misi :

a. Mencetak penghafal Al-Qur'an dan kader da'iyah professional
b. Mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an
c. Menjadi wadah pendidikan alternatif dan kompetitif bagi umat
d. Menjadi sarana investasi SDM yang memiliki *skill manager* dan *leadership* yang siap menjawab kebutuhan umat dan perkembangan zaman.

4. Data Santri

Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember memiliki 46 mahasantri, di angkatan pertama tahun 2014 ada 24 mahasantri dan angkatan kedua tahun 2015 ada 22 mahasantri. Rata-rata mahasantri berusia sekitar 17-21 tahun. Mereka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, akan tetapi rata-rata berasal dari sekitar Pulau Jawa. Namun ada juga yang berasal dari luar Pulau Jawa, seperti pulau Madura, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan lain sebagainya.

5. Datapara pengajar

Para pengajar di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember harus memenuhi berbagai syarat. Syarat yang utama harus dimiliki adalah (sesuai dengan syariat Islam) syar'i dan (ahli di bidangnya)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

profesional. Seorang pengajar sangat diperlukan keprofesionalan dalam bekerja. Dengan profesional, Insya Allah tujuan, visi, dan misi dalam pendidikan akan tercapai. Semua ustadz-ustadzah yang mengajar khususnya bidang *tahfizh* adalah orang-orang yang sudah hafidz dan ahli dalam bidang Al-Qur'an dan ilmu Al-Qur'an. Ada 7 ustadz- ustadzah di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir yang mengajar bidang *tahfizh* dan ilmu agama yang lainnya. Berikut adalah data para pengajar di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir:

Tabel 4.1

Data para pengajar di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir

No	Nama	Lulusan	Jabatan
1	Imam Mudzakir, Lc, MA	S-1 Universitas Islam Madinah	Pengajar bagian Tauhid
2	Dra. Siti Nur Hayati, M.Pd.I	S-1 UIN Malang S-2 UIN Malang	Pengajar bagian Fiqih
3	Alfina Wildah, Lc	S-1 Al.Azhar Kairo Mesir	Pengajar bagian Bahasa Arab
4	Andis Ayu Rohmawati, BA	S-1 LIPIA, Jakarta	Pengajar bagian Tahfizh
5	Ivatul Khairiah, M.Pd	S-1 STAIN, Jember S-2 UIN Malang	Pengajar bagianNahwu Shorof
6	Radiyatus Sholihah	S-2 UIN Sunan Ampel	Pengajar bagian Tafsir
7	Didik Hariadi, S.Pd.I, Al-Hafidz	S-1	Pengajar bagian Hadits

Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD TAHFIZHUL QUR'AN

PUTRI IBNU KATSIR JEMBER

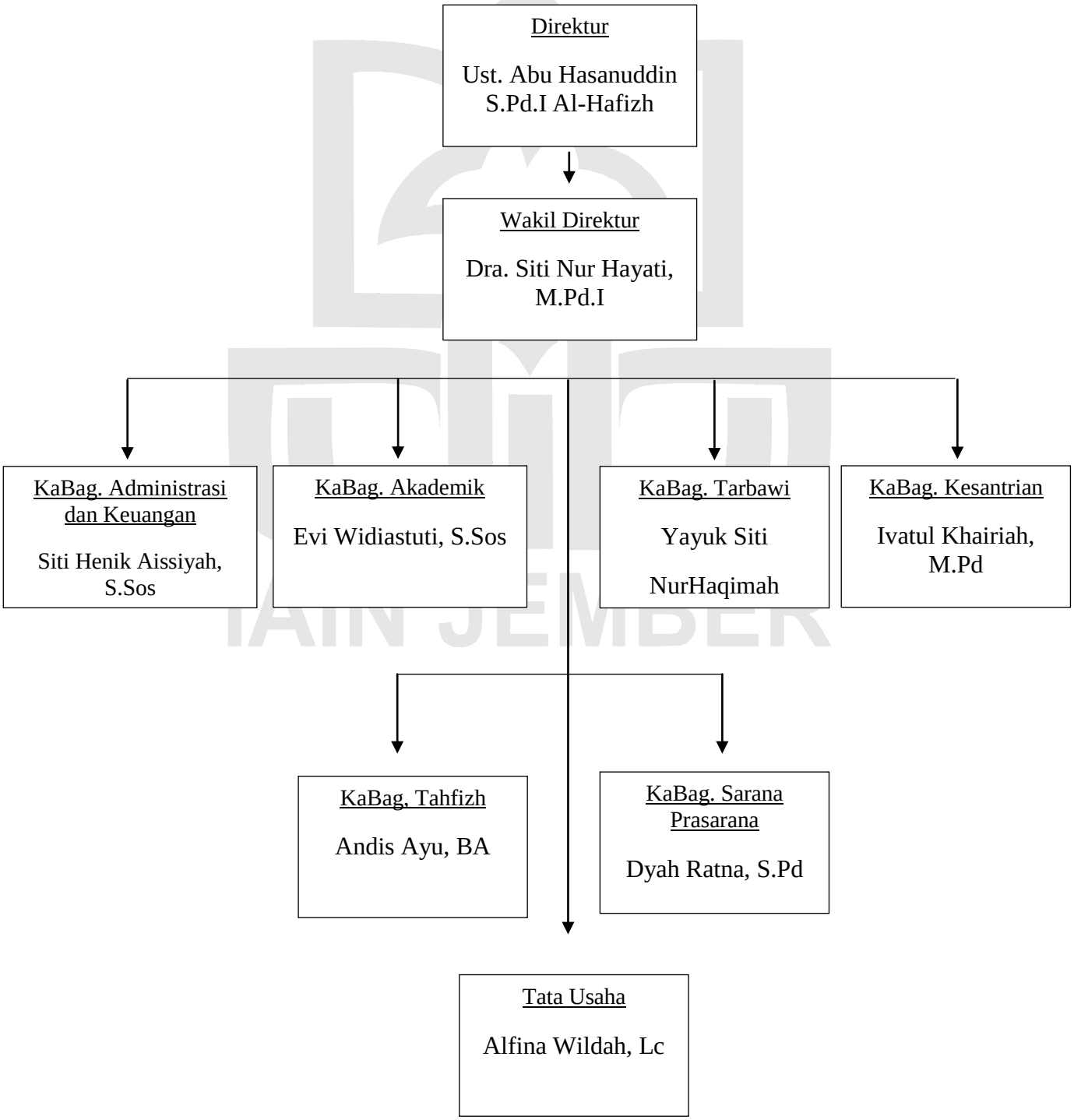

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

7. Kurikulum Pembelajaran

Tabel 4.2

Data Kurikulum Pembelajaran Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir

No.	Kurikulum	Target	Waktu
1.	Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an	Hafal 30 Juz	3 Tahun
2.	Dirosal Islamiyah	Penguasaan Ulumuddin	4 Tahun
3.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Sarjana Humaniora (S.Hum)	4 Tahun
4.	Pengembangan Diri	Skill & Leadership	2 Tahun

Sumber Data: Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir 2016

8. Program Pembelajaran

Program Pembelajaran di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir adalah 2 program perpaduan antara sekolah dan Ma'had. Mahasantri tidak hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi mereka juga menempuh pendidikan formal dan kedua program tersebut bisa berjalan dengan seimbang. Dengan demikian, ada 2 program pembelajaran yakni formal dan non formal.

a. Program formal

Program formal yang harus diikuti mahasantri di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir adalah pendidikan Strata 1(S1) Fakultas Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Studi Ushuluddin di Institut Agama Islam Negeri Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Program non formal

Program ini tidak lain adalah kegiatan yang dilakukan dalam usaha untuk mempersiapkan santri menghafal Al-Qur'an. Ada 2 program Ma'had :

1) Program I'dad Lughowi Wa Tahfizhi

Tujuan dari program ini adalah sebagai persiapan pembelajaran sebelum mahasantri mengikuti proses perkuliahan S1 dan Dirosah Islamiyah. Kegiatan utamanya menghafal Al-Qur'an 30 juz dan pembinaan Bahasa Arab. Program ini dilaksanakan selama delapan bulan.

2) Program semester

Program semester ini sering juga disebut dengan sistem target. Di sini setiap mahasantri sudah punya kesiapan dan dasar untuk mampu mengikuti sekolah formal disertai dengan menghafal Al-Qur'an. Mereka sudah bisa mengkondisikan diri untuk membagi waktu antara menghafal dan mengikuti pelajaran.

Tabel 4.3
Program Semester

No	Semester	Target hafalan
1	Semester I	5 juz (juz 1- juz 5)
2	Semester II	5 juz (juz 6- juz 10)
3	Semester III	5 juz (juz 11- juz 15)
4	Semester IV	5 juz (juz 16- juz 20)
5	Semester V	5 juz (juz 21-juz 25)
6	Semester VI	5 juz (juz 26- juz)

Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Putri 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

9. Kegiatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan program pembelajaran perpaduan antara formal dan non formal di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir, maka disusunlah jadwal kegiatan mahasantri sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Harian Mahasantri

HARI	JAM	KEGIATAN
SENIN – JUMAT	03.00	Qiyamul lail
	04.20	Shalat subuh
	04.35	Ma'tsurat
	05.00	Persiapan setoran pagi
	05.30 - 07.00	Setoran pagi (Tahfizh)
		Sarapan
		Persiapan kuliah
	07.30-11.30	Kuliah IAIN
	12.00 - 13.00	Shalat Dhuhur
		Makan Siang
	13.30-14.45	Kuliah IAIN
	15.00-15.30	shalat ashar&ma'tsurot
	15.30-17.00	Dirosah
	17.30	shalat maghrib
	17.45-18.30	makan malam
	18.30	shalat isya
	19.00-20.00	Muroja'ah wajib
	21.00-22.00	persiapan hafalan
SABTU	03.00	Qiyamul lail
	04.20	Shalat subuh
	04.35	Ma'tsurat
	05.00	Persiapan setoran pagi
	05.30 - 07.00	setoran pagi (tahfizh)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

		Sarapan
	07.30-11.30	kajian tafsir
	12.00 - 13.00	shalat dhuhur
		makan siang
	13.30-15.00	Free
	15.00-15.30	shalat ashar&ma'tsurot
	15.30-17.00	setoran muroja'ah
	17.30	shalat maghrib
	17.45-18.30	makan malam
	18.30	shalat isya
AHAD	19.00-20.00	muhadhoroh
	21.00-22.00	Free
	22.30-03.00	istirahat
	03.00	Qiyamul lail
	04.20	Shalat subuh
	04.35	Ma'tsurat
	05.00-05.30	Olahraga
	06.00-07.30	bersih-bersih
		Sarapan
	07.30-11.30	free
	12.00 - 13.00	shalat dhuhur
		makan siang
	13.30-15.00	Free
	15.00-15.30	shalat ashar&ma'tsurot
	15.30-17.00	setoran muroja'ah
	17.30	shalat maghrib
	17.45-18.30	makan malam
	18.30	shalat isya
	19.00-20.00	Muroja'ah wajib
	21.00-22.00	Free
	22.30-03.00	istirahat

Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Tahfidz Putri Ibnu Katsir 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

NB: Untuk hari Ahad, Minggu ke-3 pengajian IKADI di aula PTPN. Minggu ke-4 pengajian majlis Dhuha di aula Puslit Kopi dan Kakao.

Para mahasantri juga diharuskan melakukan kesunahan-kesunahan antara lain:

a. Melaksanakan shalat qiyamullail, karena pada 1/3 akhir malam adalah salah satu waktu mustajabah.
b. Puasa senin dan kamis yang diyakini akan mempermudah menghafal Al-Qur'an. Puasa dapat meningkatkan kekuatan responsif. Di samping itu, ketika berpuasa, mahasantri akan lebih menjaga hati, perkataan, dan akhlaknya.
c. Setoran hafalan sehabis shalat subuh. Mereka memilih waktu habis subuh untuk setoran hafalan yang baru karena pikiran pada waktu subuh masih jernih, sehingga mahasantri akan lebih mudah untuk menghafal dan membentuk hafalan.
d. Kegiatan muroja'ah dilakukan sendiri oleh masing-masing mahasantri di halaqoh dengan pengawasan ustadzah.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat/media/bahan yang mendukung dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir, ada beberapa sarana dan prasarana. Diantaranya adalah:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.5

Data Sarana Dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Letak	Kondisi	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Kursi Plastik	200	Gedung A	Ada yang rusak	Warna hijau dan merah
2	Kasur Spring Bed	4			
3	Kulkas 2 Pintu	1	Gedung B		di kamar Ustadzah
4	TV	1	Gedung A		Tidak dipakai
5	Alat Parabola	1	Gedung A		Tidak dipakai
6	Genset & Tempatnya	1	Mushola Gedung A		
7	Lemari Mukena	1	Gedung A		
8	AC	2	Gedung A		di kamar, di aula
9	Meja Podium	1	Gedung A		di aula
10	Kipas Angin	10	Gedung A	Ada yang rusak	di kamar, di aula
11	Tandon Air	2	Gedung A & B		Alumunium, plastik
12	Pompa Air	2	Gedung A & B		
13	Dispenser	1	Gedung B		di dapur
14	Tabung Gas Elpiji 12 Kg	2	Gedung A		Tidak dipakai
15	Kaca Hias Besar	2	Gedung A		di aula
16	Papan Putih (White Board)	2	Gedung A & B		
17	1 Set Kursi Tamu		Gedung A		di aula
18	1 Set Sofa Tamu		Gedung B		di ruang tamu
19	1 Set Kursi Kayu		Gedung A		di luar gedung A

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4	5	6
20	Meja Panjang	8	Gedung B		
21	Meja Bundar	10	Gedung B		
22	Kursi Besi	5			di luar gedung A
23	Meja Besi	2			Taman
24	Kasur Busa	3	Gedung A		
25	Partisi	2	Gedung A		
26	Jam Dinding	7	Gedung A & B		di kamar, di aula, di ruang tamu
27	Piring Putih	97	Gedung A		di dapur
28	Mangkok Putih	89	Gedung A		di dapur
29	Sendok	93	Gedung A		di dapur
30	Kursi Podium (Putar)	1	Gedung A		
31	Tempat Mike	1	Gedung A		
32	Hiasan Kaligrafi	2	Gedung A		di aula, di ruang tamu
33	Meja Kayu	13	Gedung A & B		Beragam Ukuran

Sumber Data: Dokumentasi Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir 2016

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti memberikan deskripsi secara umum tentang penerapan metode menghafal Al-Qur'an dalam memenuhi pencapaian target hafalan mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. **Metode setoran dalam pencapaian target hafalan mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember kegiatan penyetoran hafalan dilakukan setiap hari pada pukul 05.00 (*ba'da* subuh). Setiap mahasantri dikelompokkan ke beberapa kelompok berikut dengan Ustadz atau *Musyrifah* (mahasantri senior yang menerima setoran hafalan) masing-masing. Setiap mahasantri wajib menyetorkan hafalan mininal 3 lembar dalam satu hari. Namun, jika hafalan masih belum lancar, maka mahasantri yang bersangkutan harus mengulang hafalannya kembali.[104]

> "Setoran itu ada dua macam mbak. Setoran muraja'ah dan setoran ziyadah. Kalau muroja'ah itu pengulangan, kalau ziyadah itu nambah ke hafalan yang selanjutnya " tutur Istibsyarah (mahasantri semester 4 asal Sumenep).[105]

Penyetoran yang dilaksanakan di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember ini terdiri dari dua macam setoran, yaitu:

a. Setoran *muroja'ah*

Setoran *muroja'ah* bisa disebut dengan setoran pengulangan, maksudnya adalah setoran yang dilaksanakan oleh mahasantri kepada *musyrifah* berupa hafalan ayat yang telah disetorkan namun belum mencapai pada target kelancaran.

[104]Observasi, Jember, 11 Mei 2016
[105]Istibsyaroh, *Wawancara*, Jember, 11 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Setoran *ziyadah.*

Setoran *ziyadah* bisa disebut dengan setoran tambahan, maksudnya adalah setoran hafalan tambahan dari hafalan sebelumnya yang sudah dinilai lancar oleh ustadz atau *musyrifah* minimal ditambahkan satu atau dua halaman Al-Qur'an, namun dalam pelaksanaan setoran *ziyadah* ini, setoran hafalan yang sebelumnnya pun harus tetap disetorkan (disetorkan bersamaan) sampai dinilai lancar oleh ustadz atau *musyrifah.*

Saat pelaksanaan setoran hafalan kepada, mahasantri melafadzkan hafalannya yang disimak langsung oleh ustadz atau *musyrifah.* Jika terdapat kesalahan dalam pelafadzan (baik dalam huruf, bacaan, panjang pendeknya *harakat* maupun dalam *tajwid*) ustadz atau *musyrifah* langsung memberikan teguran kepada mahasantri, namun teguran tersebut bukanlah pembenaran langsung dari ayat yang dibaca salah oleh mahasantri, akan tetapi berupa kode suara seperti "hemm" atau menyebutkan ciri tajwid nya (misalnya "panjang dua *harakat*") atau dengan menyebutkan terjemah per kata dari ayat yang dilafadzkan. Cara ini sangatlah menarik dan sangat mendidik. Dengan begitu jelaslah bahwa mahasantri di Ma'hadTahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember ini dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat melalui pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an.[106]

Dalam pembagian kelompok-kelompok penyetoran hafalan dibagi sesuai ketentuan dari pengurus ma'had (ustadzah). Pembagian kelompok

[106]Observasi, Jember, 11 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagi mahasantri angkatan pertama (rata-rata sudah meng*khatam*kan Al-Qur'an) menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada ustadz-ustadz dari Ma'had Putra yang ditugaskan, yaitu Ust. Sa'id, Ust. Didi Hariyadi, dan Ust. Ari Wibowo. Sedangkan bagi mahasantri angkatan kedua (yang belum meng*khatam*kan Al-Qur'an) menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada ustadzah dan sebagian mahasantri senior yang ditugaskan menerima setoran hafalan. Seperti yang dituturkan oleh salah satu mahasantri yang bernama Miftah asal Jember.

> "Mahasantri angkatan pertama nyetorkan hafalan ke ustadz (*musyrif*), kalau angkatan kedua nyetorkan hafalan ke senior yang sudah khatam (*musyrifah*). Tiap *musyrif* dan *musyrifah* biasanya nerima anggota yang jumlahnya dua atau tiga orang. Dengan begitu pembinaan akan lebih intensif. Maksudnya kalau pas lagi nyetor, trus masih ada yang salah yaa *muroja'ah* lagi sampai benar-benar lancar."[107]

Menurut pengasuh Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember mengatakan bahwa setoran hafalan berbeda dengan metode *talaqqi.*

> "Setoran dan talaqqi itu beda. Bedanya kalau talaqqi musyrif membacakan ayat sepenuhnya sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar kemudian diikuti oleh mahasantri, tapi kalau setoran musyrif hanya menyimak dan menegur langsung jika terjadi kesalahan"[108]

[107]Miftah, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2016
[108]Nurchayati, *wawancara*, Jember, 20 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Metode *takrir*/*muroja'ah* dalam pencapaian target hafalan mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016

Metode *takrir* disebut juga dengan metode pengulangan. Metode pengulangan hafalan yang dilakukan mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember lebih sering dikatakan dengan kegiatan *muroja'ah*. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember bahwa kegiatan *muroja'ah* diterapkan oleh masing-masing mahasantri. Namun, terkadang kegiatan ini dilakukan dengan teman yang sedang menghafal pada *juz* yang sama atau dengan teman yang dipercaya (dirasa nyaman) dalam menyimak hafalannya.

Setiap mahasantri menggunakan tekhnik-tekhnik tersendiri. Pelaksanaan metode ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Metode *takrir* individu (mengulang sendiri)
b. Metode *takrir* bersama rekan penghafal Al-Qur'an
c. Metode *takrir* bersama ustadz/ ustadzah

Mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan memahami ayat per ayat (memahami terjemah dari ayat Al-Qur'an) kemudian disambungkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (per ayat), lalu disambung dari ayat yang satu dengan ayat berikutnya.[109]

[109]Observasi, Jember, 11 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Biasanya kalau hafalan ya baca terjemah dulu... terus disambung ayat per ayat, setelah itu ya dihafalkan per halaman. Saya biasanya ngafalin minimal tiga lembar. Kan nyetor itu minimal tiga lembar, tapi saya usahakan lebih. Kalau ngafalin paling lama satu jam-an gitu. Kalau satu halaman paling cepet 30 menit, ya lamanya ngafalin kan tergantung sulitnya ayat." Tutur Hubbibatul Masruroh, mahasantri semester 2 asal Lumajang.[110]

Dalam memelihara hafalan Al-Qur'an, sebaiknya sering melakukan pengulangan secara terus menerus. Seperti yang telah dituturkan oleh mahasantri yang bernama Miftah asal Jember.

> "Biar halafan gak hilang itu kan harus diulang-ulang. Setiap hari yaa harus ngafalin. Meski gak *ziyadah* (nambah) ya minimal *muroja'ah* terus. Yaa ngulang hafalan yang sudah di luar kepala. Misalnya kalau lagi banyak tugas kuliah sama tugas *dirosah*, kan kadang capek, jadi pas lagi nyantai ngulang hafalan yang mana aja dah.. yang sudah dihafal. Kalau gitu kan gak hilang hafalannya."[111]

3. Metode *tasmi'* dalam pencapaian target hafalan mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, *tasmi'* diartikan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kesalahan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Tasmi' juga dapat dikategorikan dalam dua bagian, yaitu :

---

[110]Hubbibatul Masruroh, *wawancara*, Jember, 11 Mei 2016
[111]Miftah, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Tasmi' yang dilakukan dengan mendengarkan kaset, CD, atau mendengarkan guru senior yang fasih membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini akan mempengaruhi dan membantu mempercepat dalam menghafalkan Al-Qur'an, sebab apabila sering mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka otak akan familier dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Bukan hanya itu, metode ini juga dapat membantu menjalani proses mengulang hafalan. Jika terdapat ayat yang lupa, dengan mengikuti bacaan dari kaset, akan ingat kembali dengan hafalan yang lupa.

> "Kadang kita hafalan pake *sound active* atau pake mp3 yang kecil itu. Kalo pake mp3 yang kecil itu enak, bisa dibawa kemana-mana. Misalnya kalau lagi jalan mau ke kampus. Sambil jalan, sambil dengerin *tartil*, sambil *muroja'ah* juga. Gak semua suka dengerin gitu sih, ada juga yang langsung hafalan, terus langsung *tasmi'* dan dilanjutkan nyetor ke *musyrif* atau *musyrifah*-nya masing-masing. Kalau saya suka dengerin mp3 yang pake *headset* gitu karena melatih otak saya juga." Tambah Indrawati asal NTT yang penulis temui di musholla Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir.[112]

b. Tasmi' yang dilakukan dengan memperdengarkan hafalan, menyimak, dan melafalkan secara bergantian dengan rekan penghafal Al-Qur'an[113]

> "*Tasmi'* itu bisa dibilang saling menyetorkan hafalan dan saling menyimak hafalan. Maksudnya menghafal secara bergantian. Sebenarnya lebih enak menghafal dengan metode ini, karena lebih santai. Kalau setoran itu kan ke *musyrif* atau *musyrifah*, jadi ya agak tegang gitu. Teguran guru sama teguran teman itu kan beda. Jadi ya lebih santai tapi pasti. Kita *tasmi'* biasanya gantiannya per kaca/per halaman, kadang per ayat kalau banyak temannya (dalam satu

[112]Indrawati, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2016
[113]Observasi, Jember, 15 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelompok *tasmi'*) yaa intinya saut-sautan gitu. Kalu salah kan langsung ditegur." Tutur Indrawati mahasantri semester 2 asal NTT yang saat penulis temui sedang *tasmi'* bersama Lu'luil Husnul mahasantri semester 2 asal Balung.[114]

4. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tangan sendiri

Salah satu metode untuk mempercepat dan mempermudah hafalan Al-Qur'an adalah sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan tangannya sendiri. Oleh karena itu, jika sedang kesulitan menghafal Al-Qur'an, padahal sudah dibaca dan dihafal berulang-ulang, maka solusinya ialah dengan menulis ayat tersebut. Pelaksanaan metode menulis ayat yang diterapkan oleh mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Menulis ayat sebelum menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menulis ayat ini dilaksanakan di bangku perkuliahan IAIN Jember. Mahasantri diwajibkan menulis ayat sebelum menyetorkan hafalan kepada dosen.

"Kalau menulis ayat, saya jarang. Karena sangat membutuhkan waktu yang lama. Lebih baik ya langsung *muroja'ah,* lebih cepat hafal dan lebih menghemat waktu dan tenaga juga. Tapi, kalau di kampus ada mata kuliah Tahfidz. Mata kuliah ini di isi dengan penyetoran surat Al-Baqarah (3 *Juz*) yang diawali dengan penulisan terlebih dahulu. Jadi gini, dalam satu semester harus nyelesaikan 3 *juz* itu. Yang mana sebelum nyetor harus nulis ayat yang mau disetorkan. Jumlah maksimal menyetorkan hafalan yaitu lima halaman dan minimal satu ayat. Tapi, kalau mau nyetorkan dengan tepat waktu yaa tiap empat pertemuan pertama menyetorkan satu juz, empat pertemuan kedua menyetorkan satu juz, dan empat pertemuan terakhir menyetorkan satu juz. Kalau gitu kan 12

[114]Luluil Husnul, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kali pertemuan bisa nyelesaikan 3 juz. Jadi melatih ingatan dengan menulis ayat yaa cuma di kampus." Tutur Miftah, mahasantri asal Jember.[115]

b. Menulis ayat pojok halaman

Metode ini diterapkan oleh mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir. Salah satunya mahasantri asal Lumajang.

"Kalau menulis ayat biasanya saya menulis awal ayat yang berada di pojok halaman Al-Qur'an. Saya melakukan ini setiap sebelum ujian yang mengharuskan menyetorkan hafalan yang agak banyak. Untuk melatih ingatan saya, saya mencatat awal ayat yang ada di pojok atas. Jadi lebih cepat hafal urutannya." (tutur Hubbibatul Masruroh)

5. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode-metode menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016

a. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya:

1) Penyakit yang timbul dari diri sendiri

Misalnya malas, lelah, atau adanya masalah pribadi ataupun keluarga yang dapat mengurangi semangat mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an.

"ya yang bikin kurang semangat itu kalau malas. Lebih mending capek daripada malas. Karena kalau capek ya masih bisa muroja'ah meski sambil tidur-tiduran. Kalau malas kan berarti gak ngafalin. Palingan mahasantri sini kalau malas tuh biasannya Cuma baca Al-Qur'an, itupun pake suara pelan. Bacanya kayak orang gak punya semangat gitu. Kan terkadang orang itu punya masalah trus gak punya semangat gitu. Jadi kan

[115]Miftah, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ngerjakan sesuatu yaa gak bisa mencapai maksimal." Tutur Miftah mahasantri asal Jember.[116]

Selain dari sifat malas juga terdapat faktor yang menghambat hafalan Al-Qur'an, yaitu rasa ngantuk.

"Faktor penghambat dalam hafalan bagi saya itu ngantuk. Karena kalau sudah ngantuk yaa gak mungkin konsentrasi ngafalinnya. Jadi waktu menghafal yang saya rasa tepat dan bisa fokus ya waktu sore dan malam. Sore saya ngafalin, malamnya saya setoran langsung."(Tutur Aisyah Sabrina asal Banyuwangi)

2) Keadaan lingkungan di luar Ma'had

"kalau di pondok lingkungannya sangat mendukung. Tapi kalau di kampus tuh udah gak bisa ngafalin. Secara umum kan banyak maksiatnya. Maksudnya kan di kampus itu banyak non-muhrimnya, jadi yaa kita kan harus jaga pandangan. Jadi kalau saya ngafalin ya harus langsung disetorkan. Gak bisa kalau misalnya pagi ngafalin, nyetornya sore, gak bisa saya. Hilang hafalnnya, karena dari pagi sampai siang kan disibukkan dengan tugas kuliah. Jadi saya kalau ngafalin enaknya sore, malamnya langsung nyetor." Tutur Indrawati mahasantri asal NTT[117]

b. Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya :

1) Motivasi dari diri sendiri

Motivasi yang sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan yaitu motivasi yang tertanam dari diri sendiri.

"Saya punya semangat ngafalin ya karena keinginan dari diri sendiri. Meski awal mula daftar ke sini coba-coba. Persyaratan masuk ma'had kan harus punya hafalan satu juz dan ternyata saya lulus. Jadi saya tambah semangat." Tutur Miftah mahasantri asal Jember[118]

[116]Miftah, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2016
[117]Indrawati, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2016
[118]Miftah, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Saya menghafal itu emang keinginan sendiri. Awal mula saya menghafal memang bukan di ma'had ini. Saya masuk ke ma'had ini sudah menghafal sembilan juz. Dan alhamdulillah satu tahun saya bisa khatam meski belum lancar. Saya bisa menghafal cepat ya karena saat saya masuk ma'had ini masih belum mengikuti perkuliahan (masa i'dad/percobaan). Jadi saya lebih fokus dan lebih semangat dalam menghafal." Tutur Istibsyaroh mahasantri asal Sampang.[119]

2) Motivasi dari orang tua

Dukungan dan doa orang tua memang sangat dibutuhkan dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh mahasantri karena segala sesuatu yang menjadi restu kedua orang tua maka akan mudah mencapai kelancaran. Kemudahan, dan keberhasilan.

> "Awalnya saya tidak diperbolehkan oleh ibu untuk pergi ke Jawa. Saya diajak paman ke Malang untuk menghafal Al-Qur'an. Setahun kemudian saya didaftarkan ke Ma'hadTahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember ini, karena ada teman paman yang masuk ke ma'had ini juga. Sebenarnya ibu kepikiran dengan keberadaan saya yang jauh, karena saya tidak biasa jauh dari ibu, apalagi kalau saya lagi sakit. Ibu kan sendirian di rumah tak ada bapak dan saudara. Tapi ibu mulai enggak kepikiran pas waktu saya telpon ibu, dan saya bilang kalau saya kerasan. Ya tambah lama ya tambah semangat, setiap saya ngafalin, saya selalu ingat ibu. Jadi ini salah satu cara saya mendoakan orang tua, kan dalam dalil menyebutkan bahwa orang tua yang masuk surga yaitu yang mempunyai anak yang dapat menghafal Al-Qur'an. Ini salah satu cara saya berbakti, meski di awal saya harus melawan larangan ibu, tapi gak apa-apa kan demi kebaikan." Tutur Indrawati mahasantri asal NTT.[120]

3) Keadaan lingkungan (semangat bersaing dalam kebaikan)

> "Kalau lingkungan di sini ya sangat mendukung. Karena saling berlomba-lomba dalam kebaikan, meski terkadang terhalang sama malas atau lelah."[121]

---

[119]Istibsyaroh, *Wawancara*, Jember, 11 Mei 2016
[120]Indrawati, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2016
[121]Miftah, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan antara temuan dengan temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan. Pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode setoran dalam pencapaian target hafalan mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember

Mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jembermenerapkan metode setoran hafalan. Penyetoran yang dilaksanakan di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember ini terdiri dari dua macam setoran, yaitu:

c. Setoran *muroja'ah*

Setoran *muroja'ah* bisa disebut dengan setoran pengulangan, maksudnya adalah setoran yang dilaksanakan oleh mahasantri kepada *musyrifah* berupa hafalan ayat yang telah disetorkan namun belum mencapai pada target kelancaran.

d. Setoran *ziyadah.*

Setoran *ziyadah* bisa disebut dengan setoran tambahan, maksudnya adalah setoran hafalan tambahan dari hafalan sebelumnya yang sudah dinilai lancar oleh ustadz atau *musyrifah* minimal ditambahkan satu atau dua halaman Al-Qur'an, namun dalam pelaksanaan setoran *ziyadah* ini, setoran hafalan yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebelumnnya pun harus tetap disetorkan (disetorkan bersamaan) sampai dinilai lancar oleh ustadz atau *musyrifah.*

Dalam pengelompokan setoran disesuaikan dengan angkatan mahasantri. Untuk angkatan pertama menyetorkan hafalan kepada *musyrif* (ustadz) dan untuk angkatan kedua menyetorkan hafalan kepada *musyrifah* (ustadzah ataupun senior angkatan pertama yang sudah *khatam* hafalan). Dalam penyetoran hafalan, akan ada teguran langsung dari *musyrif/musyrifah* jika terjadi kesalahan saat melafalkan ayat.

Kegiatan setoran kepada *musyrif/musyrifah* dilaksanakan pagi (*ba'da* subuh), sore hari, ataupun malam hari. Kegiatan ini tidak ada waktu yang terjadwal, tetapi disesuaikan dengan kesiapan hafalan mahasantri kemudian membuat kesepakatan bersama *musyrif/musyrifah* terlebih dahulu.

Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang *tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada dasarnya, Al-Qur'an diambil dengan cara *talaqqi* (berguru pada ahlinya), dan sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang mempunyai keahlian atau pakar mengenai lafal-lafal Al-Qur'an, sehingga tidak terjerumus dalam lubang kekeliruan ketika membaca atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an al-Karim.[122]

[122]Alawiyah, *Panduan*, 76

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Metode *takrir* dalam pencapaian target hafalan mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember

Metode *takrir* yaitu metode pengulangan, begitu juga dengan *muroja'ah*. Banyak dari mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir melakukan pengulangan hafalan saat pagi hari (*ba'da* subuh) dan menambah hafalan pada malam hari. Waktu itulah yang dirasa tepat dan nyaman bagi mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember dan kesiapan otak dalam mengolah ingatan. Setiap mahasantri menggunakan tekhnik-tekhnik tersendiri. Pelaksanaan metode ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

d. Metode *takrir* individu (mengulang sendiri)
e. Metode *takrir* bersama rekan penghafal Al-Qur'an
f. Metode *takrir* bersama ustadz/ ustadzah

Tujuan dari *takrir* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.[123]

Kegiatan *muroja'ah* yang lebih sering digunakan oleh mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember. Pengulangan yang dilaksanakan oleh mahasantri yaitu pengulangan sendiri dan pengulangan bersama rekan yang dirasa nyaman saat menerima *muroja'ah* atau rekan yang mempunyai hafalan juz yang sama.

Metode mengulang hafalan juga dapat disebut dengan *muroja'ah*. *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada

[123]Alawiyah, *Panduan*,73

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai.[124]

Pada proses pengulangan, terdapat beberapa macam cara pengulangan. Cara pengulangan hafalan ini disesuaikan dengan karakter mahasantri dan kenyamanan dalam menghafal. Sebagian mahasantri lebih nyaman mengulang hafalan atau menambah hafalan dengan membaca ayat dalam hati saja, namun juga ada sebagian mahasantri yang mengulang atau menghafal dengan suara yang keras/ lantang dan membutuhkan tempat yang sepi. Terdapat dua macam metode pengulangan, yaitu:

a. Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang *Huffazh* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah dicapai sebelumnya.
b. Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *Huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri, serta dapat menambah

[124]Zen, *Problematika*, 250

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.[125]

Banyak sekali cara-cara menghafal atau mengulang hafalan Al-Qur'an. Salah satu di antaranya yaitu pengulangan dalam sholat. Setiap mahasantri mengikuti sholat jama'ah di musholla dan telah disiapkan pula jadwal piket mahasantri yang menjadi imam sholat. Kebanyakan mahasantri mengulang hafalan dalam sholat.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an sudah semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat-shalat sunnah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca waktu shalat hendaknya dibaca secara berurutan.

Takrir hafalan dalam shalat sangatlah bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena di dalam shalat tubuh manusia tidak dapat bergerak bebas. Sehingga seluruh panca indera (mata, telinga, dan perasaan) berkonsentrasi agar hafalan Al-Qur'an tidak lupa. Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan.[126]

3. Metode *tasmi'* dalam pencapaian target hafalan mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember

Metode tasmi' maksudnya adalah metode meperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada rekan huffadz perseorangan maupun kepada

[125]Sa'dulloh, *9 Cara*,71
[126]Sa'dulloh, *9 Cara*, 65

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jama'ah. Metode tasmi' yang diterapkan di Ma'hadTahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir yaitu berupa tasmi' yang dilakukan bersama seorang teman dan terdapat juga yang melakukan tasmi' secara berkelompok.

Pada metode tasmi', dapat dikategorikan dalam dua bagian, yaitu :

a. Tasmi' yang dilakukan dengan mendengarkan kaset, CD, atau mendengarkan guru senior yang fasih membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini akan mempengaruhi dan membantu mempercepat dalam menghafalkan Al-Qur'an, sebab apabila sering mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka otak akan familier dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Bukan hanya itu, metode ini juga dapat membantu menjalani proses mengulang hafalan. Jika terdapat ayat yang lupa, dengan mengikuti bacaan dari kaset, akan ingat kembali dengan hafalan yang lupa.
b. Tasmi' yang dilakukan dengan memperdengarkan hafalan, menyimak, dan melafalkan secara bergantian dengan rekan penghafal Al-Qur'an. Mahasantri saling bersaut-sautan ayat yang dihafal per ayat, namun juga ada yang saling bersautan ayat halaman per halaman.

Kegiatan tasmi' ini akan mempengaruhi dan membantu mempercepat dalam menghafalkan Al-Qur'an, sebab apabila sering mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka otak akan familier dengan ayat-ayat Al-Qur'an.[127]

[127]Ibid.,102

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun bentuk dari Tasmi' adalah sebagai berikut:

a. Menyetorkan hafalan kepada guru

Untuk mendapatkan hafalan yang representatif seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru.

b. Mudarosah Berkelompok

Mereka berkumpul secara berkelompok (tiga orang) dengan membuat lingkaran kemudian bergantian memperdengarkan hafalanya setip hari dengan berkelanjutan sampai batas akhir hafalannya

c. Majlis Khotmil Qur'an

Bacaan Al-Qur'an akan banyak sekali mendatangkan keutamaan terutama ketika pada puncaknya khatam Al-Qur'an.

d. Musabaqoh Hifdzul Qur'an

Musabaqoh Hifdzul Qur'an merupakan sarana yang paling efektif untuk menguatkan dan mematangkan hafalan. Pada dasarnya manusia akan berusaha lebih sempurna dan lebih baik kalau ada ujian. Ia juga akan maempercepat hafalan dan bersungguh-sungguh memanfaatkan waktu jka pelaksanaan ujian sudah ditentukan. Kedua perkara ini , yakni kemahiran (kesempurnaan) dan kecepatan akan terealisasi dengan baik pada acara Musabaqoh Hifdzul Qur'an.

e. Istiqomah takrir Al-Qur'an di dalam sholat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalanya sebagai bacaan di dalam sholat, baik sebagai imam atau

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk sholat sendiri. Selain menambah keutaman, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan.[128]

4. Metode menulis ayat dalam pencapaian target hafalan mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember

Pelaksanaan metode menulis ayat yang diterapkan oleh mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Menulis ayat sebelum menghafal Al-Qur'an

   Kegiatan menulis ayat ini dilaksanakan di bangku perkuliahan IAIN Jember. Mahasantri diwajibkan menulis ayat sebelum menyetorkan hafalan kepada dosen.

b. Menulis ayat pojok halaman

   Metode menulis ayat diterapkan oleh mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir sebelum melaksanakan ujian hafalan Al-Qur'an. Metode ini bertujuan mempermudah daya ingat dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu metode untuk mempercepat dan mempermudah hafalan Al-Qur'an adalah sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan tangannya sendiri. Oleh karena itu, jika anda kesulitan dalam menghafal

[128]Eli Ernayati, "Implementasi metode takrir dalam mkenghafal Al-Qur'an di ponpes MQ Tebuireng" (Skripsi, PAI, 2009)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Al-Qur'an, padahal sudah dibaca dan dihafal berulang-ulang, maka solusinya ialah dengan menulis ayat terebut.[129]

5. Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember

Segala sesuatu yang dilakukan pasti akan didapati faktor pendukung dan penghambat dalam menjalaninya. Termasuk juga dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an berasal dari diri sendiri dan dari luar diri penghafal.

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, sebagaimana berikut :

a. Muncul dari Dalam Diri Penghafal

Terkadang, problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut di antaranya ialah :

1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
2) Terlalu malas
3) Mudah putus asa
4) Semangat dan keinginannya melemah
5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain

[129]Alawiyah, *Panduan*, 99

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Timbul dari Luar Diri Penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti :

1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu
3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.[130]

Faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya yaitu kemauan dari diri sendiri, keadaan lingkungan, dukungan keluarga, kesehatan fisik, ataupun hal-hal negatif (pesimis, malas, sibuk dengan hal-hal lain, pacaran, dan lain-lain).

Secara garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat saat menghafal al-qur'an di antaranya :

a. Menghafal itu sulit
b. Ayat yang dihafal sering lupa
c. Banyak ayat-ayat yang serupa
d. Gangguang internal dan eksternal (malas, pacaran, sibuk)[131]

[130]Ibid, 123
[131]Wahyudi, *Sibuk Kuliah*, 54

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. Pencapaian Target dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap mahasantri Ma'hadTahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsirmemiliki target menghafal yang berbeda. Beberapa mahasantri memiliki ambisi yang begirtu besar sehingga memiliki target hafalan yang banyak dalam seharinya, namun ada juga yang santai tapi pasti dan ada juga yang sangat santai sehingga sehari hanya dapat menambah hafalan satu halaman saja.

Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.

Untuk mempercepat proses menghafal 30 juz Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya membuat target hafalan. Target hafalan bergantung pada kemampuan masing-masing. Ada yang memiliki target menghafal sebanyak satu halaman sehari, dan ada pula yang kurang atau lebih dari itu.[132]

IAIN JEMBER

[132]Sa'dulloh, *9 Cara*, 46

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id